


# Pemeriksaan Swab Antigen Jemaat Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) Lansia Di Maulafa Kota Kupang

<sup>1)</sup>Herman Pieter Louis Wungouw, <sup>2)</sup>Anita Lidesna Shinta, <sup>3)</sup>Redemptus, <sup>4)</sup>Su Djie To Rante, <sup>5)</sup>Efrisca Damanik

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email Corresponding: [anita.lidesna.shinta@gmail.com](mailto:anita.lidesna.shinta@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Swab Antigen Lansia GMIT Maulafa Kupang	<p>Penularan Covid-19 telah kembali meningkat dan sudah ditemukan pasien di Yogyakarta saat ini. Hal ini pernah terjadi pada tahun 2020-2023 sehingga pemeriksaan swab antigen menjadi konsekuensi dari dampak penyebaran Covid-19 dan menjadi skrining awal sebelum penularan kepada orang lain tanpa disadari. Semakin cepat naik angka kasus positif pasien terkonfirmasi Covid-19 didukung dengan pemeriksaan rapid dan swab antigen yang diikuti oleh swab PCR. Hal ini menunjang agar penanganan pasien terkonfirmasi positif dapat segera ditangani oleh tenaga medis sehingga sedari awal pasien terkonfirmasi positif ini tidak datang dengan kondisi berat namun pada skala ringan hingga sedang. Peran nakes, khususnya tenaga laboratorium, dalam pemutusan rantai Corona ini sangat penting. Di tengah pandemi Covid-19, terjadi penyesuaian yang cenderung bersifat masif. Masyarakat lansia menjadi target utama karena kondisi paling lemah dalam masyarakat, selain usia juga fungsi organ yang sudah menurun disertai penyakit bawaan yang bila terkonfirmasi positif dan terlambat penanganan awal maka akan masuk dalam kategori status berat. Semakin berat kondisi pasien terkonfirmasi positif maka kecenderungan mengalami kegagalan penanganan yang menyebabkan kematian. Angka kematian pada pasien lansia menjadi yang terbanyak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian ini agar dapat menjadi skrining awal pemutusan penyebaran Covid-19.</p>
<b>Keywords:</b> Swab Antigen Elderly GMIT Maulafa Kupang	<p>The transmission of Covid-19 has increased again and patients have been found in Yogyakarta at this time. This happened in 2020-2023 so that the antigen swab test is a consequence of the impact of the spread of Covid-19 and becomes an initial screening before transmission to others unknowingly. The faster the increase in the number of positive cases of confirmed Covid-19 patients is supported by rapid and antigen swab tests followed by PCR swabs. This supports the handling of confirmed positive patients to be handled immediately by medical personnel so that from the beginning these confirmed positive patients do not come in severe conditions but on a mild to moderate scale. The role of health workers, especially laboratory personnel, in breaking the Corona chain is very important. In the midst of the Covid-19 pandemic, there have been adjustments that tend to be massive. The elderly are the main target because they are the weakest in society, in addition to age, organ function has also decreased accompanied by congenital diseases which if confirmed positive and early treatment is late, will be included in the severe status category. The more severe the condition of the confirmed positive patient, the more likely it is to experience failure of treatment which causes death. The death rate in elderly patients is the highest. Therefore, this service needs to be carried out so that it can be an initial screening to stop the spread of Covid-19.</p>
<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p> 	

## I. PENDAHULUAN

Pasien COVID-19 yang sembuh di Kota Kupang terus bertambah. Tahun 2021 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Kupang mencapai 6.193 orang, sedangkan 4.967 orang di antaranya dinyatakan sembuh. Pasien yang masih dalam perawatan dan karantina mandiri di ibu kota Provinsi NTT itu, tercatat 1.058 orang terdiri atas dalam perawatan medis 89 orang dan karantina mandiri 969 orang. Pasien yang masih dalam

perawatan itu, berasal dari Kecamatan Alak 84 orang, Kelapa Lima 154 orang, Kota Lama 119 orang, Kecamatan Kota Raja 172 orang, Maulafa 236 orang, dan Oebebo 293 orang.

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 memperingatkan akan terjadi lonjakan kasus kematian di tengah pandemi virus Corona (Covid-19). Pembatasan sosial dan skema penguncian (*lockdown*) yang diterapkan di banyak negara akan mempengaruhi produksi pertanian global. Menurut *World Food Summit* (1996), ketahanan pangan terjadi ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dan preferensi makanan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

Peran nakes, khususnya tenaga laboratorium, dalam rantai pemutusan kasus Covid-19 sangat penting. Di tengah pandemi Covid-19, terjadi penyesuaian yang cenderung bersifat masif. Hampir seluruh negara di dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan kit swab antigen terganggu semenjak wabah Covid-19 mulai menyebar. Ketersediaan kit swab antigen dan pemeriksaan awal yang cepat dapat mempercepat penanganan awal terhadap pasien terkonfirmasi positif sehingga kasus tidak sampai pada status berat. Hal ini urgent untuk direalisasikan mengingat 63% mayoritas lansia di Indonesia (Interim Guidance 2020a). Fasilitas dan bantuan sangat dibutuhkan agar mereka terbantu untuk meningkatkan kinerja produksinya. Dalam situasi pandemi saat ini, selain fasilitas atau bantuan yang telah disebutkan di atas, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari Covid-19. Pada penelitian (Riadi 2019a) juga disebutkan bahwa jemput bola dengan melakukan skrining langsung kepada masyarakat dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

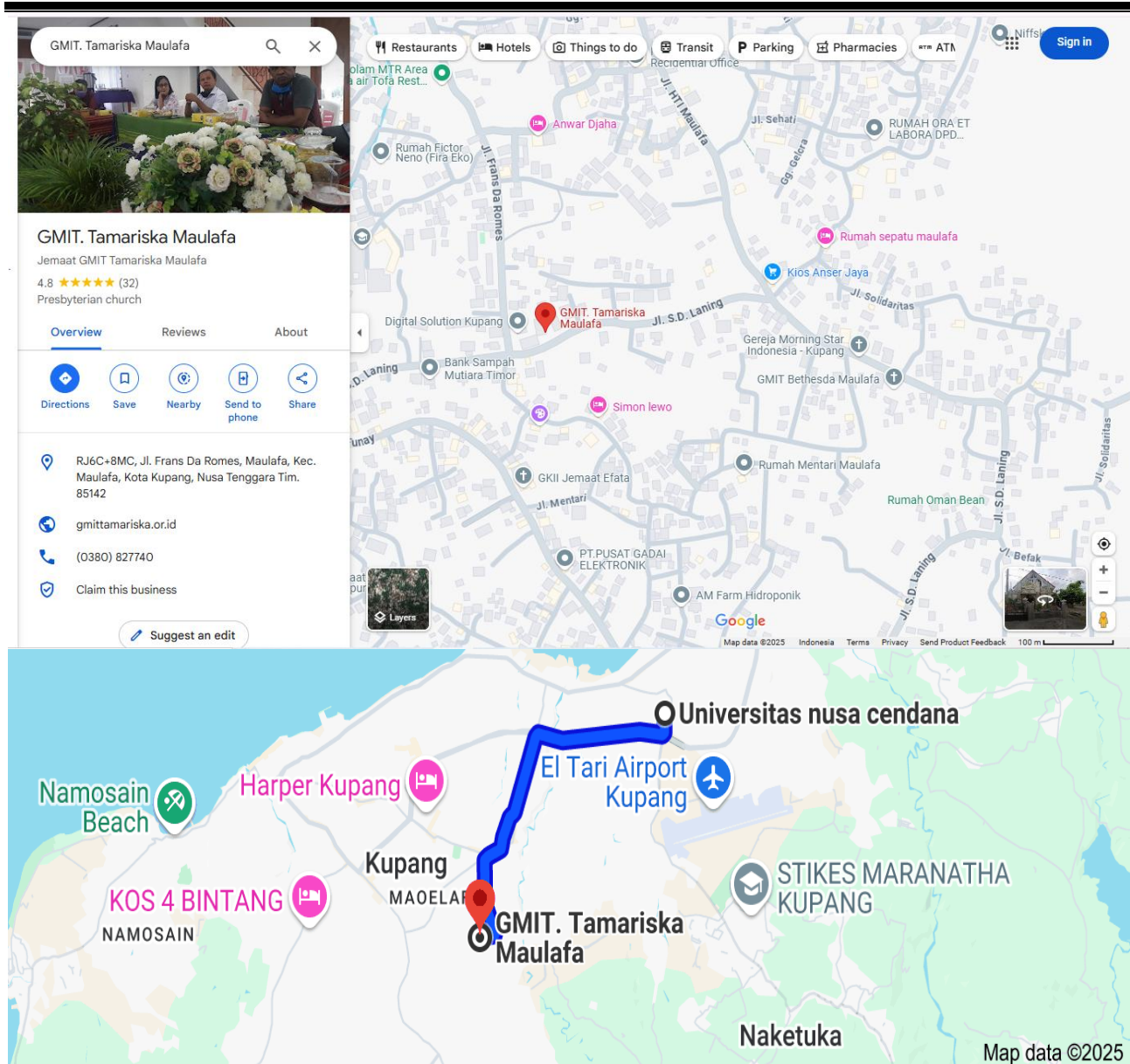
Oleh karena itu, perlu ada pengawasan yang dapat dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan untuk memastikan fasilitas dan bantuan dapat tersalurkan dengan baik disertai dengan sosialisasi protokol produksi yang aman dan terbebas dari bahaya penyebaran Covid-19. Salah satu Desa di Kupang, Nusa Tenggara Timur yang penduduknya mayoritas lansia adalah Maulafa sehingga perlu ada perhatian bagi daerah ini agar dapat menggerakkan roda perekonomian dan peningkatan suplai masyarakat sekitar. Sumber pemasukan lain masyarakat di daerah ini selain Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga mengalami dampak pandemik Covid-19. (Drg. Oscar Primadi and RI 2020) Maulafa merupakan wilayah yang berbatasan secara langsung dengan Kota Kupang dan menjadi pusat pertumbuhan baru, sehingga mata pencaharian penduduk yang mendiami wilayah Maulafa sangat bervariasi.

Tim pengabdian mengharapkan kegiatan ini dapat memperlambat bahkan memutus rantai penyebaran Covid-19 serta kasus berat akibat pasien dengan penyakit penyerta dapat dicegah sehingga kasus kematian akibat Covid-19 dapat menurun.

## II. MASALAH

Bahaya Covid menjadi masalah tersendiri bagi lansia karena komplikasi yang ditimbulkan akan semakin memperparah keadaan pasien jika diirangi dengan penyakit penyerta (Interim Guidance 2020b). Kebanyakan pasien dengan usia lanjut sudah memiliki penyakit penyerta dikarenakan fungsi organ yang telah menurun maupun riwayat penyakit terdahulu dari keluarga. Oleh karena itu skrining awal yang diwujudkan dengan menjemput bola ke lingkungan gereja diharapkan dapat memperkecil penularan Covid-19 ini.

Lokasi pengabdian tidak jauh dari lingkungan tempat kerja tim pengabdian yaitu sekitar 20 menit perjalanan atau 8 KM. Berikut gambar lokasi pengabdian.



Gambar 1. Lokasi PkM

### III. METODE

Metode Ipteks Bagi Masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan dalam bentuk pembinaan dan pembagian leaflet/brosur dalam upaya mencegah bahaya Covid-19 dan distribusi swab antigen kit dengan baik dan sehat. Kegiatan disusun dalam beberapa tahapan kerja untuk memudahkan pelaksanaan dan evaluasinya. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi bagi 30 peserta lansia akan bahaya Covid-19 dan cara penularannya.
2. Menjelaskan peran nakes terutama tenaga laboratorium pemeriksaan swab antigen.
3. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan kinerja.
4. Pelaporan dari seluruh hasil kegiatan, termasuk kesimpulan sementara dan saran untuk kegiatan selanjutnya
5. Mempersiapkan materi untuk seminar dan artikel untuk jurnal.

Kegiatan ini memerlukan tenaga kesehatan yang terampil dan memiliki pengetahuan cukup saat pengambilan data/pemeriksaan swab. Mahasiswa kedokteran turut dilibatkan dalam bagian sringing awal dengan pengambilan data identitas diri, pemeriksaan fisik, anamnesa, pemeriksaan tensi, berat badan, tinggi badan lalu dilanjutkan dengan pengambilan swab melalui hidung. Hasil pemeriksaan ditunggu sembari

masyarakat menerima souvenir dan makan siang. Setelah mengetahui hasil pemeriksaan, masyarakat yang terbukti positif akan dirujuk ke Puskesmas Pembantu Maulafa terdekat dan mendapatkan pengobatan sedangkan yang terbukti negatif dapat pulang ke rumah masing-masing dengan mendapatkan brosur berisi mencegah terkena Covid dan cara menghadapi saat terpapar Covid(Riadi 2019b).

Lokasi kegiatan yang tidak jauh dari lingkungan kerja dan masyarakat hanya berjalan kaki menuju lokasi pengabdian memudahkan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, dari 30 peserta lansia yang hadir dan memiliki penyakit penyerta ditemukan bahwa 3 orang terkonfirmasi Covid-19. Penyakit penyerta dari ketiga pasien ini diantaranya diabetes mellitus, asma dan hipertensi. Ketiga pasien ini tidak menyadari telah terinfeksi Covid-19 karena tidak pernah mau memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan merasa bahwa batuk pilek hanya sakit biasa yang mereka sering alami. Padahal jika hal ini dibiarkan dan tidak segera ditangani dan mendapatkan terapi penanganan dini maka pasien terinfeksi Covid-19 dengan penyakit penyerta akan masuk ke dalam kasus berat dan kemungkinan tidak tertolong atau mati (BPS NTT 2023).

Peserta yang hadir di tempat kegiatan melebihi target yang kami harapkan sehingga dilakukan seleksi awal untuk hanya mengambil pasien yang masuk dalam kriteria inklusi kami diantaranya usia lanjut dari umur 50 tahun ke atas dan memiliki penyakit penyerta baik yang rutin minum obat maupun yang tidak teratur minum obat. Setelah melakukan penapisan dan eksklusi maka didapatkan sampel 30 orang(Interim Guidance 2020b).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan 3 orang usia lanjut terkonfirmasi Covid-19. Tim melakukan pelaporan kepada tim pemantau di Puskesmas Pembantu daerah Maulafa agar 3 pasien terkonfirmasi positif ini dapat ditindaklanjuti dengan pemberian terapi dan pemantauan lanjutan. Pemantauan terus dilakukan hingga ke-3 pasien tersebut dinyatakan sembuh dari Covid-19 dengan melakukan tes swab setiap 3 hari oleh tim pengabdian.

Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Foto bersama gereja dan jemaat.



Gambar 3. Pemeriksaan swab antigen jemaat dan Hasil pemeriksaan swab.



## V. KESIMPULAN

Skrining pasien terinfeksi Covid-19 bagi jemaat lansia gereja Tamariska Maulafa ditemukan 3 dari 30 pasien lansia positif. Ketiga pasien ini dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat yaitu puskesmas yang dipantau perkembangannya hingga sembuh dan diberikan obat serta suplemen peningkat imun/daya tahan tubuh (Yusran and Rauf n.d.).

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran kelompok warga yang terlibat dalam IBM ini menjadi agen untuk memotivasi warga sekitar untuk mencegah penyebaran Covid-19 sehingga dapat saling bahu membahu membantu di dalam kesulitan mencegah bahaya Covid. Selain itu masyarakat Maulafa dan warga disekitar kompleks dapat menjalani pola hidup sehat, lingkungan perumahan menjadi lebih sehat dan sejahtera karena ancaman penyakit Covid-19 dapat dicegah sedari dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang memberikan dana DIPA bagi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS NTT. 2023. *Statistik Sosial Dan Kependudukan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023*. Kupang: BPS Provinsi NTT.
- Drg. Oscar Primadi, MPH, and Sekretaris Jenderal Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020 Kemenkes RI*. Vol. 48. Jakarta: Kemenkes RI.
- Interim Guidance. 2020a. *Antigen-Detection in The Diagnosis of SARS-CoV-2 Infection Using Rapid Immunoassays*. WHO.
- Interim Guidance. 2020b. *Antigen-Detection in The Diagnosis of SARS-CoV-2 Infection Using Rapid Immunoassays*. Geneva: WHO.
- Riadi, Arifin. 2019a. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Vol. 4. Kementerian Kesehatan RI.
- Riadi, Arifin. 2019b. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Vol. 4. Jakarta: Kemenkes RI.
- Yusran, Y., and A. Rauf. n.d. "Pelayanan Kesehatan Berbasis Gereja: Pendekatan Pastoral Dalam Masa Pandemi." *Jurnal Pastoral Indonesia* 5(1):77–85.